

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis mengemukakan mengenai metode yang akan digunakan dalam penyusunan Skripsi yaitu dalam hal mencari serta menggunakan berbagai sumber sejarah yang berkaitan dengan judul Skripsi Penulis yaitu **“Sejarah Pemilu Demokratis di Indonesia Tahun 1999-2014”**. Dalam menuliskan skripsi yang berupa kajian sejarah konten pada umumnya menggunakan metode historis dengan kekhasan dalam pengkajian peristiwa masa lampau yang dimulai dari “Heuristik”, “Kritik Sumber Sejarah”, “Interpretasi”, dan “Historiografi”. Selain itu, dalam penelitian Skripsi yang berupa penelitian dalam bidang sejarah konten pada umumnya menggunakan metodologi historis yaitu pengaplikasian ilmu sejarah oleh peneliti dalam penelitiannya serta pendekatan dalam pengkajian sejarah baik secara intradisipliner, interdisipliner atau pendekatan ilmu sosial lainnya bahkan pendekatan multidisipliner. Sedangkan dalam hal penggunaan teknik penelitiannya pada umumnya menggunakan 3 cara yaitu teknik studi literatur, studi dokumen dan teknik wawancara kepada tokoh sejarah atau yang relevan dengan penelitian dalam skripsi.

Untuk menyelesaikan penyusunan skripsi tentu harus terdapat tahapan dalam penelitian skripsi oleh penulis yaitu dimulai dari tahap persiapan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan penelitian, setelahnya dilakukan proses pengumpulan dan analisis data serta tahap terakhir adalah tahap penyusunan atau penulisan skripsi. Untuk tingkat Sarjana pada umumnya sumber sejarah yang digunakan lebih mengandalkan sumber sekunder saja sedangkan penggunaan sumber sejarah primer pada umumnya digunakan pada tingkat pasca sarjana. Sehingga penulis dalam menggunakan sumber sejarah hanya menggunakan sumber sejarah sekunder saja tetapi jika diperlukan penulis dapat menggunakan sumber sejarah primer.

3.1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

3.1.1. Metode Penelitian

Dalam setiap ilmu penggunaan metode amat penting karena metode menjadi syarat agar ilmu yang terdiri atas pengetahuan suatu objek dapat diakui keilmiahannya. Dalam kaidah ilmiah, metode berkaitan dengan cara kerja atau prosedur untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Hamid dan Majdi, 2011, hlm. 40). Dalam ilmu sejarah, menurut William H. Fredirick dan Soeri Soeroto tidak mengenal suatu metodologi tetapi hanya mengenal penggunaan metode. Alasan hal tersebut, karena metodologi amat ketat hal ketaatan dalam penerapan fungsi dan peraturan dalam segala keadaan agar memperoleh hasil yang layak sehingga mengecilkan peran penafsiran dalam sejarah. Sedangkan metode lebih longgar dalam pemberian kebebasan bagi peneliti terhadap penerapan proses dalam hal ini penafsiran dan kesadaran perorangan oleh peneliti sejarah. Penggunaan metode sejarah penting dalam menangani bukti-bukti sejarah dan cara dalam menghubungkannya (Frederick dan Soeroto, 1982, hlm. 13).

Tetapi penggunaan metodologi dalam sejarah menurut Sartono Kartodirjo dapat digunakan dalam penelitian sejarah yaitu dalam hal penggunaan metodologi ini sejarawan dapat menggunakan secara baik ilmu metode pada tempat yang seharusnya atau sesuai dengan penelitian sejarahnya. Dalam hal ini peneliti harus mengetahui prosedur menjangkau informasi, mengajukan pertanyaan dan memprediksi jawaban atas pertanyaan yang diajukan, mengapa dan bagaimana cara dalam melakukan kritik terhadap sumber sejarah yang ada, serta jika mengkaji sejarah tematis harus memahami sejumlah konsep atau teori yang relevan dengan penelitiannya (Sjamsuddin, 2012, hlm. 14-15).

Dalam hal mendefinisikan metode sejarah diantara para ahli sejarah terdapat beberapa ahli yang mendefinisikannya antara lain :

Goltschalk mendefinisikan metode sejarah itu sebagai proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Sedangkan dalam merekonstruksikan secara imajinatif dari masa lampau berdasarkan kepada data yang diperoleh dengan menempuh proses dari metode sejarah disebut

Historiografi. Pengujian dan analisis kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau tersebut amat berguna dalam merekonstruksi sebaik mungkin dari peristiwa masa lampau manusia (Gottchalk, 1986, hlm. 32).

Helius Sjamsuddin memiliki argumen lainnya mengenai metode sejarah, menurutnya pendefinisian dari metode sejarah berdasarkan kepada pendefinisian metode dan metodologi dari Sartono Kartodirdjo yaitu “bagaimana mengetahui sejarah” (Helius Sjamsuddin, 2012, hlm.12).

Ismaun (2005, hlm. 34) mendefinisikan metode sejarah adalah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut dengan sumber sejarah. Metode sejarah terdiri dari heuristik, kritik sejarah, dan interpretasi sumber. Sedangkan metodologi sejarah itu merupakan gabungan dari metode sejarah dengan historiografi.

Peristiwa sejarah pada hakikatnya tidak dapat direkonstruksi karena sifat dari masa lampau manusia yang terjadi hanya satu kali serta tidak dapat ditampilkan kembali di masa sekarang. Tetapi rekonstruksi sejarah dapat tetap dilakukan oleh ahli sejarah dengan mengkaji dan menguji kebenaran dari rekaman dan berbagai peninggalan masa lalu serta menganalisis dengan kritis. Dalam arti luas metode sejarah tidak hanya analisa kritis saja tetapi mensintesis data sejarah yang ditemukan. Metode sejarah bertujuan agar fakta sejarah dapat menarasikan serta memastikannya dapat dipercaya atau valid (Hugiono dan Poerwantana, 1992, hlm. 24-25). Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Ismaun yang menyatakan bahwa pengetahuan sejarah yang berdasarkan kepada rekaman/sumber sejarah mengenai sejarah dapat dikatakan tidak mungkin lengkap dan sempurna. Hal tersebut disebabkan sifat dari rekaman/sumber sejarah yang hanya sebagian kecil dari realitas dari peristiwa sejarah. Dari rekaman sejarah hanya akan meninggalkan sebagian kecil bekas, peninggalan berbekas hanya sebagian kecil akan menjadi peelitian oleh sejarawan, penelitian hanya sebagian kecil yang akan dipercaya, diperoleh informasi serta diterangkan oleh sejarawan. Bahkan dengan menggunakan metodologi sejarah yang terdiri atas heuristik, kritik sumber, interpretasi hingga historiografi dengan sungguh-sungguh tidak akan

dapat merekonstruksi peristiwa masa lampau secara utuh tetapi hanya dapat meraih yang sebaik-baiknya saja (Ismaun, 2005, hlm. 35-37).

Sebelum melakukan penelitian serta penyusunan dalam skripsi, terdapat satu langkah yang amat penting adalah pemilihan topik dalam penelitian sejarah. Dudung Abdurrahman (2007, hlm. 54) menyatakan bahwa topik penelitian itu merupakan masalah atau objek yang harus dipecahkan melalui pendekatan ilmiah. Sedangkan abstraksi dari topik yang dirangkai dalam bentuk kalimat disebut dengan judul. Dalam menentukan topik dalam penelitian ilmiah termasuk sejarah terdapat beberapa unsur yaitu 1). masalah, objek, atau topik penelitian sejarah; 2). subjek sejarah; 3). lokasi atau daerah 4). tahun atau waktu terjadinya peristiwa sejarah 5). desain, strategi, atau metode penelitian. Sedangkan dalam hal memilih topik, menurut Kuntowijoyo (1995, hlm.90) dan Dudung Abdurrahman (2007, hlm. 55-56) sebaiknya didasarkan kepada kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedekatan emosional berarti berdasarakan kepada kegemaran tertentu atau pengenalan yang lebih dekat tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya, atau pengalaman peneliti serta kedekatan intelektual berarti terdapat keterkaitan antara peneliti dengan disiplin ilmu atau aktivitasnya dalam masyarakat. Sedangkan dalam pemilihan topik dalam penelitian sejarah menurut Grey (1956, hlm.10-12) dan Helius Sjamsuddin (2012, hlm.71-71) terdapat 4 kriteria antara lain aspek nilai (*value*), aspek keaslian (*originality*), aspek kepraktisan (*practically*) dan aspek kesatuan (*unity*).

Gottschalk menjelaskan bahwa metode sejarah itu sebagai proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Metode sejarah berguna bagi peneliti (sejarawan) dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau manusia sebanyak-banyaknya. Selain itu metode sejarah berguna untuk mengatasi keterbatasan sumber sejarah serta keterbatasan daya imajinasi manusia dalam mendeskripsikan peristiwa masa lampau agar mendekati kebenaran yang terdapat pada masa lampau dengan limit (batasan) tertentu seperti sumber sejarah harus otentik atau benar-benar berasal dari masa lampau dan sesuai dengan peristiwa masa lampau dan imajinasi dalam sejarah hanya sebatas rekreasi bukan imajinasi yang bersifat kreasi seperti dalam membuat karya fiksi, puisi, drama dan fantasi (Gottschalk, 1986, hlm. 32).

Para ahli sejarah dalam cara meneliti sejarah pada umumnya sudah bersepakat dilakukan dengan 4 kegiatan pokok atau tahap walaupun masih terdapat perbedaan dalam penggunaan nama istilah terhadap 4 tahap tersebut. Contohnya seperti menurut Gottschalk (1983, hlm. 18) yang mengsystematisasikan langkah-langkah penelitian sejarah dengan langkah berikut ini:

1. Pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan-bahan tertulis dan lisan yang relevan.
2. Menyingkirkan bahan-bahan atau bagian-bagian daripadanya yang tidak autentik.
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan yang autentik.
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti (Addurrahman, 2007, hlm. 54).

Ringkasnya, setiap langkah ini biasa juga disebut secara berurutan dari tahap heuristik, tahap kritik atau verifikasi, tahap *aufassung* atau interpretasi dan tahap *darstellung* atau historiografi (Abdurrahman, 2007, hlm. 54). Jadi berdasarkan kepada hal tersebut langkah-langkah penelitian dengan objek penelitian sejarah konten pada umumnya dalam skripsi adalah :

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian mengenai sejarah. Heuristik merupakan upaya pengumpulan sumber-sumber sejarah yang terkait dengan masalah yang akan dikaji. Dalam tahap heuristik ini, penulis mencari sumber sejarah baik sumber primer maupun sekunder dapat dicari dengan berbagai cara serta biasanya harus melakukan kunjungan ke tempat dimana terdapat sumber sejarah yang diperlukan dan relevan dengan penelitian dalam skripsi. Penulis menggunakan sumber sejarah berupa Skripsi, Jurnal, Buku Ilmiah, Thesis, Artikel, Sumber Online, Dokumen, Surat Kabar, Majalah maupun sumber sejarah dalam bentuk lainnya yang relevan dengan tema penelitian Skripsi penulis.

Dalam hal pencarian sumber penelitian Skripsi penulis telah dilakukan baik dengan media internet, atau kunjungan ke tempat-tempat yang menunjang

dalam hal terdapatnya sumber sejarah tersebut antara lain ke Perpustakaan UPI Bandung, Perpustakaan Fakultas FPIPS UPI Bandung, Perpustakaan KKA Bandung, Perpustakaan CISRAL UNPAD Sumedang, Perpustakaan Fakultas FISIP Unpad Sumedang, Toko Buku Palasari, Toko Buku Dewi Sartika, BAPUSIPDA Jawa Barat dan tempat lainnya baik di kota Bandung atau daerah lainnya seperti ke Jakarta dengan mengunjungi Perpustakaan KPU Pusat dan Perpustakaan UI Depok. Dalam kunjungan tersebut Penulis mendapatkan sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penelitian Skripsi dalam bentuk sumber tulisan dalam bentuk buku, artikel jurnal dan Skripsi/Tesis. Jika sumber sejarah berbentuk tulisan dianggap kurang memadai oleh penulis, dapat mencari sumber sejarah dengan teknik wawancara kepada pihak atau tokoh sejarah yang berkaitan dengan Pemilu di era Reformasi seperti bekas anggota atau anggota KPU Pusat atau KPU Daerah antara lain Syamsudin Haris dan Valina Surbecti, dan atau anggota DPR/MPR periode 1999-2004 khususnya atau periode 1999-2014 antara lain Amien Rais. Tetapi penulis merasa penelitian Skripsi mengenai pemilu era Reformasi sudah cukup dengan hanya melalui teknik studi literatur saja.

2. Kritik Sumber

Dalam tahap ini penulis mengkritisi dan memberikan penilaian kevalidan terhadap sumber sejarah yang telah didapat oleh penulis baik berbentuk Skripsi/Tesis, Artikel Jurnal, Buku, Karya Makalah, Sumber Online, Dokumen, Surat Kabar, Majalah maupun sumber sejarah yang lainnya. Penulis dalam hal ini menguji bahwa sumber tersebut dapat dipercaya dan memiliki tingkat kesahihan kebenaran fakta sejarah yang terdapat dalam sumber sejarah tersebut. Seleksi sumber sejarah yang telah diheuristik kemudian dilakukan tahap kritik sumber sejarah baik kritik internal dan eksternal. Dalam melakukan kritik internal, sebagaimana menurut Helius Sjamsuddin adalah sebagai berikut : “Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sesuai dengan istilahnya menekankan kepada aspek dalam yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni). Penulis harus memutuskan apakah kesaksian sejarah itu dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak” (Sjamsuddin, 2012, hlm. 112). Jadi penulis dalam melakukan kritik internal adalah menguji

mengenai isi kesaksian dalam sumber sejarah tersebut apakah terpercaya dan relevan dengan penelitian tema proposal sejarah yang dikaji atau tidak.

Menurut Helius Sjamsuddin (2012, hlm. 104) mengenai kritik eksternal sesuai dengan istilahnya berarti cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek ‘luar dari sumber sejarah’. Jadi pada intinya, kritik eksternal itu adalah menguji aspek-aspek di luar dari isi sumber sejarah. Menurut Helius Sjamsuddin (2012, hlm. 105) dalam melakukan kritik eksternal yang diteliti adalah meneliti asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang memungkinkan, mengetahui perubahan atau ketetapan sumber dari asal mula mula oleh orang-orang tertentu. Jadi dalam kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian yang otentik (*authenticate*) atau kesaksian benar-benar diberikan orang atau pada waktu dan kesaksian benar-benar bertahan tanpa ada perubahan (*unadorned*), serta tanpa adanya penambahan dan penghilangan yang substansial (integritas). Jadi dalam hal ini penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber sejarah yang diperoleh oleh penulis adalah menguji otentifitas dan integritas dari sumber sejarah tersebut dengan melihat hal luar dari sumber sejarah seperti kredibilitas penulisnya, kesesuaian gaya penulisan dan bahan kertas dengan masa ketika sumber sejarah ditulis, dan seterusnya.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap dalam memberikan penafsiran terhadap fakta sejarah yang telah diseleksi berdasarkan tahap kritik dan analisis sumber sejarah seperti dengan teori sejarah. Jadi, dalam tahap ini penulis melakukan interpretasi dari fakta-fakta sejarah dari sumber sejarah tersebut secara kritis, menggunakan akal sehat (logika), penggunaan metodologi sejarah seperti penggunaan teori sejarah dan ilmu bantu sejarah, dan pendekatan interdisipliner atau multidisipliner sehingga mendapatkan kesimpulan atau hasil analisis yang benar dari fakta-fakta sejarah tersebut. Penggunaan interdisipliner berguna dalam memantapkan serta membedakan kajian antara ilmu sejarah dengan ilmu lainnya. Selain itu penggunaan pendekatan multidisipliner amat penting dalam menganalisis fakta

sejarah serta membantu mengkaji fakta sejarah agar lebih luas dan lebih memperkaya pengkajian dalam penelitian dalam skripsi penulis.

4. Historiografi

Menurut Helius Sjamsuddin (2012, hlm. 121-122), historiografi adalah tahap menulis selain kemampuan dalam menggunakan kutipan dan catatan juga kemampuan analisis yang kritis serta sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan berupa suatu penelitian yang utuh. Pengertian historiografi disini lebih merujuk kepada istilah “penulisan sejarah” bukan kepada “sejarah penulisan sejarah”. Historiografi merupakan langkah terakhir dalam penelitian skripsi yang mengkaji sejarah konten. Dalam tahapan ini penulis menyajikan hasil temuan dari tahapan heuristik, kritik, dan interpretasi yang telah dilakukan sebelumnya dengan cara menyusun serta merangkainya dalam tulisan yang jelas, mudah dimengerti, dan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah serta memperhatikan cara penulisan yang baik dan benar. Dalam historiografi, penulis mencoba menganalisis serta mensintesis antara fakta-fakta atau hasil temuan dalam penelitian dalam skripsi sehingga menghasilkan karya dalam bentuk skripsi dengan judul skripsi yaitu **“SEJARAH PEMILU DEMOKRASI DI INDONESIA TAHUN 1999-2014”**.

3.1.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi penulis adalah menggunakan studi literatur atau studi pustaka. Dalam skripsi yang bertema sejarah konten biasanya studi literatur saja sudah cukup dalam penggunaan teknik pada penelitian skripsi. Sehingga penulis dalam skripsi hanya menggunakan teknik penelitian skripsi dengan melalui studi literatur.

Teknik studi literatur atau daftar pustaka merupakan studi yang dilakukan dengan menggunakan sumber sejarah dalam bentuk yang tidak bersifat sumber lisan sejarah dari tokoh sejarah tetapi menggunakan sumber berbentuk tulisan berupa arsip, laporan, buku, skripsi/tesis, jurnal, majalah, surat kabar, sumber internet lain-lain. Atau dalam kasus tertentu dapat pula dari sumber berupa peninggalan fisik seperti peninggalan candi, prasasti, dan tempat bersejarah

Panji Supriyadi, 2018

SEJARAH PEMILU DEMOKRATIS DI INDONESIA TAHUN 1999-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lainnya. Penelitian literatur dapat dilakukan di perpustakaan umum atau bertema sejarah, museum, tempat peninggalan sejarah, arsip nasional, sumber internet, dan sumber berupa audio maupun video yang berhubungan dengan penelitian sejarah.

3.2. Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan tahap yang paling awal dalam penelitian skripsi. Tahap ini amat penting dalam penelitian skripsi karena tahap ini modal awal yang menentukan dalam keberhasilan dalam penelitian skripsi sehingga harus dilakukan secara cermat dan matang. Tahap ini terdiri dari tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, tahap perancangan skripsi dan tahap proses bimbingan. Dalam Tahap ini, penulis memulainya ketika mengotrak mata kuliah Seminar Karya Ilmiah yang dimulai dari bulan September 2016 hingga disahkannya proposal penelitian penulis oleh Tim TPPS pada bulan Januari 2017.

3.2.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal serta cukup menentukan keberhasilan dalam suatu penelitian dalam skripsi. Pada tahap ini penulis mencari serta menentukan tema untuk dijadikan sebagai judul Skripsi. Pada tahap ini faktor yang paling penting adalah minat, pertimbangan lokasi penelitian dengan tempat tinggal, ketersediaan sumber sejarah serta biaya penelitian dalam mengkaji tema yang akan dijadikan sebagai judul Skripsi. Jadi, penentuan judul Skripsi harus dilakukan secara cermat selain dengan memperhatikan faktor penentuan judul Skripsi, tetapi tetap harus diminati oleh mahasiswa yang bersangkutan dalam pemilihan judul skripsi yang akan dijadikan sebagai penelitiannya agar penyusunan skripsi lebih cepat dan dapat disusun secara lebih baik.

Penulis pada awalnya cukup kebingungan dalam menentukan judul Skripsi karena penulis merasa belum ada ide atau pemikiran serta ketakutan penulis karena kebingungan dalam pencarian sumber penelitian Skripsi. Tetapi karena terinspirasi dengan teman yang lain ketika mata kuliah SPKI (Seminar Penulisan Karya Ilmiah) yang dikontrak oleh penulis pada semester 7 dari bulan September 2016 hingga bulan Januari 2017, pada awalnya penulis membuat 2 judul untuk Skripsi penulis yaitu **“Kebijakan Pemerintahan SBY dalam Bidang Politik, Ekonomi dan Sosial pada tahun 2004-2014”** dan **“Perbandingan antara SBY**

dan Jokowi dalam Politik Pencitraan tahun 2004-2015”. Tetapi penulis pada akhirnya menentukan Judul Skripsi yang baru yaitu **“Sejarah Pemilu Demokratis di Indonesia Tahun 1999-2014”**.

Penulis dalam menentukan dan pengajuan tema penelitian dari Skripsi ini, berdasarkan ketertarikan penulis sejak kecil terhadap hal-hal yang berkaitan dengan “Politik” khususnya Politik yang terjadi di Indonesia. Ketertarikan penulis pada hal-hal yang berkaitan dengan Pemilu pada awalnya dimulai pada Pemilu tahun 2004 khususnya pada saat pemilihan presiden secara langsung walaupun hanya kepada melihat hasil Pemilu Presiden tahun 2004 pada putaran kedua. Kemudian ketertarikan penulis dilanjutkan pada beberapa Pilkada di Indonesia khususnya terhadap Pilkada Jawa Barat pada tahun 2007 serta Pilkada kota Bandung tahun 2008. Walaupun pada masa itu penulis hanya tertarik pada debat calon eksekutif yang disiarkan di TV.

Ketertarikan penulis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Pemilu dilanjutkan pada pemilu tahun 2009 dan Pemilu tahun 2014. Pada Pemilu tahun 2009 penulis semakin memahami mengenai bagaimana pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden. Penulis juga mulai tertarik serta lebih mengetahui hasil survei dalam Pemilu yang ternyata hasilnya cukup akurat pada saat itu. Selain itu dalam Pemilu tahun 2009 penulis kadang-kadang melihat berbagai iklan kampanye di TV baik dari partai politik politik maupun Calon Presiden seperti iklan partai Gerindra dan partai Demokrat yang paling di ingat oleh penulis. Pada Pemilu 2014 penulis pada awalnya cukup apatis terhadap Pemilu 2014 khususnya dalam Pemilu Legislatif tahun 2014, tetapi dalam Pemilu Presiden penulis cukup tertarik karena pada Pemilu tahun 2014 persaingan antar calon presiden nampak lebih ketat bahkan setelah pemilu menimbulkan perpecahan yang cukup serius antara pendukung Jokowi-JK dan Prabowo-Hatta. Dalam Pemilu tahun 2014 juga menjadi kehancuran partai Demokrat yang begitu perkasa dalam memenangkan Pemilu tahun 2004 dalam Pemilihan Presiden serta pada Pemilu tahun 2009 dalam Pemilu Legislatif dan Pemilihan Presiden. Hal tersebut nampaknya akibat skandal Hambalang yang terungkap kepada publik oleh KPK yang menjerat beberapa petinggi partai Demokrat yang pada iklan partai ini tahun 2009 mengklaim sebagai partai yang paling garang dalam pemberantasan korupsi.

Panji Supriyadi, 2018

SEJARAH PEMILU DEMOKRATIS DI INDONESIA TAHUN 1999-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketertarikan penulis terhadap sejarah yang berkaitan dengan Pemilu semakin bertambah setelah mengotrak mata kuliah “Sejarah Demokrasi Liberal dan Terpimpin” pada semester 6 dan mata kuliah “Sejarah Orde Baru dan Reformasi” yang dikontrak pada semester 7 yang berbarengan dengan mata kuliah “Seminar Penulisan Karya Ilmiah”. Dalam sejarah Orde Lama diterangkan secara singkat mengenai Pemilu 1955 serta aliran pada partai-partai dalam Pemilu 1955 yang utama yaitu aliran nasionalis, aliran agama atau islam dan aliran komunis atau sosialis. Pengaruh aliran dalam partai politik amat luar biasa terhadap terjadinya konflik ideologi antara aliran dalam partai politik walaupun tidak sampai menimbulkan konflik kekerasan seperti dalam sidang Kontutiante yang selalu tidak dapat berhasil menyusun UUD baru pengganti UUDS tahun 1950. Sedangkan dalam Pemilu zaman Orde Baru diterangkan mengenai karakteristik Pemilu zaman Orde Baru yang sudah diatur oleh pemerintah serta terjadi ketidakseimbangan antara partai penguasa tetapi tidak mau disebut sebagai partai yaitu Golongan Karya dengan Organisasi Peserta Pemilu lainnya yaitu PPP dari aliran Islam dan PDI dari campuran antara Soekarno dengan Kristen.

Dalam Pemilu zaman Orde Baru terjadi beberapa fenomena yang menarik antara lain konflik PPP dengan Golkar baik dalam Pemilu maupun tidak dalam Pemilu seperti Tragedi Tanjung Priok 1984, pemaksaan penerapan Asas Tunggal tahun 1985. Hal yang cukup menarik adalah pada Pemilu 1977 PPP sebagai partai oposisi begitu kuatnya dalam mengalahkan Golkar di beberapa daerah pemilihan seperti Di Aceh, Jawa Timur, Kalimantan Selatan bahkan di DKI Jakarta dari Pemilu 1977 hingga tetapi semakin meredup hingga Pemilu tahun 1987. Dalam Pemilu zaman Orde Baru pula, PDI partai paling bawah zaman Orde Baru, dapat menambah jumlah perolehan suara dari Pemilu 1987 dan Pemilu 1992 baik dari partai Golkar maupun PPP dengan cara menawarkan program partai yang cukup menarik minat kaum muda dan kaum miskin perkotaan seperti Isu Sukses, membawa nama Soekarno dalam setiap kampanye dan menggandeng anak Soekarno ke dalam PDI seperti Megawati Soekarnoputri. Tetapi Golkar tetap selalu menjadi pemenang Pemilu karena kebijakan rezim Orde Baru yang menguntungkan partai Golkar seperti kebijakan monoloyalitas PNS terhadap pemerintah atau Golkar, kebijakan massa mengambang atau pembatasan interaksi

antara OPP non-Golkar dengan basis massanya, intimidasi militer terhadap pemilih di pedesaan dalam memilih partai Golkar, dan Pembuatan UU mengenai Pemilu, susunan DPR dan MPR serta pemaksaan asas tunggal Pancasila bagi Ormas dan Partai Politik yang menguntungkan bagi partai Golkar.

Setelah ditentukan Judul Skripsi tersebut, penulis mempresentasikannya kepada ketua Tim TPPS yaitu Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si pada bulan Oktober 2016 dalam mata kuliah “Seminar Penulisan Karya Ilmiah”. Ketua Tim TPPS menyetujui saja judul skripsi tersebut walaupun terdapat kritikan mengenai judul yang dipilih dalam proposal skripsi tersebut setelah dipresentasikan dalam Mata Kuliah “Seminar Penulisan Karya Ilmiah”. Kritikan tersebut antara lain judul Skripsi yang terlalu luas kajiannya serta akan kesulitan dalam mendapatkan sumber sejarah untuk Skripsi mengenai Pemilu. Sehingga Judul Skripsi sebaiknya direvisi dengan dipersempit saja cakupannya menjadi sejarah Pemilu dalam lingkup lokal seperti tingkat kota atau tingkat provinsi.

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah tahap menentukan judul Skripsi, tahap yang dilakukan selanjutnya adalah tahap penyusunan rancangan penelitian. Penyusunan rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi wajib dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai syarat dalam melakukan penelitian skripsi. Penyusunan proposal skripsi dilakukan oleh mahasiswa dalam mata kuliah “Seminar Penulisan Karya Ilmiah”. Susunan proposal skripsi terdiri dari 3 Bab yang terdiri atas judul skripsi, latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, struktur organisasi skripsi dan daftar pustaka. Setelah penyusunan proposal skripsi, penulis mengusulkan proposal skripsi yang telah direvisi sesuai dengan saran-saran pada mata Kuliah SPKI kepada kepala tim TPPS. Setelah diseminarkan dalam mata kuliah SPKI, Proposal Skripsi yang sudah direvisi berdasarkan saran-saran, dapat diajukan dalam Seminar Proposal Skripsi dengan dosen pembimbing dan dosen non-pembimbing untuk dikritisi dan diberikan saran kepada mahasiswa yang mengikuti seminar tersebut.

“Seminar Proposal Skripsi” dengan tema sejarah konten dilakukan pada tanggal 5 Januari 2017 di ruang laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah

FPIPS di lantai 4. Dalam Seminar ini mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan lebih meyakinkan dalam mengajukan argumentasi mengenai proposal skripsi yang diseminarkannya. Setelah melakukan presentasi proposal Skripsi dalam “Seminar Proposal Skripsi” tersebut, mahasiswa akan diberikan kritik dan saran mengenai proposal Skripsi untuk direvisi jika memang masih terdapat kekurangan dalam kefokusannya penelitian Skripsi, pengungkapan fakta sejarah dalam proposal Skripsi dan lain-lain. Hal tersebut karena “Seminar Proposal Skripsi” akan menentukan di ACC tidaknya proposal Skripsi tersebut yang akan menjadi penentu proposal Skripsi dapat dilanjutkan untuk menjadi Skripsi yang dimulai dari bab I hingga bab V. Tetapi penulis tidak mengikuti seminar proposal skripsi tetapi langsung bimbingan pribadi dengan dosen pembimbing I dan II, karena alasan kelemahan penulis dalam berkomunikasi serta dalam presentasi “Seminar Proposal Skripsi”. Sehingga mengikuti “Seminar Proposal Skripsi” bagi penulis dianggap percuma saja menurut Tim TPPS karena akan membuang waktu bagi mahasiswa yang lainnya yang juga mengikuti “Seminar Proposal Skripsi” tersebut. Dalam hal pengurusan penunjukkan dosen pembimbing I Drs. Suwarta, M. Hum dan dosen pembimbing II Drs. R. H. Achmad Iriyadi serta pengesahan Judul Skripsi penulis dengan judul **“SEJARAH PEMILU DEMOKRATIS DI INDONESIA TAHUN 1999-2014”**, penulis meminta perizinan kepada Ibu Diani yang berwenang dalam hal tersebut dengan SK TPPS No. 01/TPPS/DPS/PEM/2017 pada bulan akhir Desember 2016 dan awal Januari 2017. Selain itu, penulis mengurus perizinan untuk berkunjung dalam rangka heuristik ke Jakarta yaitu pada awal Oktober 2017 ke Perpustakaan KPU dan KPU RI untuk melakukan heuristik (penumpukan sumber) yang berkaitan dengan penelitian Skripsi Penulis.

3.2.3. Proses Bimbingan

Proses Bimbingan dengan Dosen Pembimbing dapat dilakukan oleh mahasiswa setelah proposal Skripsi di ACC oleh dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah ditunjuk oleh Tim TPPS dalam membimbing Skripsi tersebut. Proses bimbingan Skripsi tersebut wajib dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen pembimbingnya dengan jadwal bimbingan yang sudah disepakati

Panji Supriyadi, 2018

SEJARAH PEMILU DEMOKRATIS DI INDONESIA TAHUN 1999-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta harus menyerahkan draft Skripsi secara berurutan yang dimulai dari Bab I hingga tahap terakhir antara lain Lampiran, Abstrak, Kata Pengantar dan Riwayat Hidup. Dalam proses bimbingan ini, mahasiswa harus memiliki inisiatif dalam berkonsultasi serta ketekunan untuk mengikuti “Bimbingan Skripsi” secara teratur agar *draft* Skripsinya cepat di-ACC oleh dosen pembimbing yang akan berpengaruh pada kecepatan dalam penyelesaian Skripsi. Dosen pembimbing akan berusaha memberikan saran-saran dan kritik terhadap *draft* Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa sesuai dengan pengetahuan serta pengalamannya dalam membimbing Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa.

Sikap mahasiswa ketika bimbingan Skripsi dengan dosen harus dapat menuruti serta menghargai saran-saran dan kritik dari dosen pembimbing untuk kemudian melakukan revisi terhadap *draft* skripsi tersebut agar di-ACC oleh dosen pembimbingnya. Selain itu, mahasiswa sebaiknya berinisiatif dalam menanyakan lebih lanjut mengenai Skripsi yang disusunya seperti pencarian sumber skripsi, cara penulisan skripsi yang baik dan benar, dan lain-lain. Ketika bimbingan, penulis masih melakukan kesalahan baik dari tata cara penulisan karya ilmiah skripsi, salah dalam mengungkapkan fakta sejarah, penggunaan kalimat yang salah ketik dan salah dalam penempatan konteks dalam kalimat serta kurang fokus dan memahami mengenai masalah penelitian skripsi yang dikaji seperti revisi dalam rumusan masalah skripsi. Penulis dalam proses bimbingan skripsi sebenarnya agak terlambat dari mahasiswa Departemen Sejarah UPI Bandung angkatan 2013 yang juga sedang menyusun Skripsi. Hal tersebut karena penulis terlalu terfokus agar dalam satu bimbingan di ACC oleh dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Penulis baru melakukan bimbingan Bab I di antara akhir bulan Agustus 2017 hingga awal bulan September 2017 sedangkan mahasiswa lain pada umumnya sudah memulai bimbingan antara bulan Februari 2017 hingga paling lambat bulan Juni 2017 setelah melaksanakan PPL. Hingga bab III ini disusun penulis sudah melakukan bimbingan skripsi sebanyak 8 kali untuk pembimbing I serta sebanyak 10 kali kepada dosen pembimbing II. Sedangkan mengenai detail bimbingan skripsi dapat dilihat dalam lampiran yang dicantumkan dalam skripsi penulis.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahap penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa setelah tahap persiapan dan tahap persiapan penelitian. Dalam tahap ini merupakan pengaplikasian serta kerja nyata dari penelitian skripsi mahasiswa serta dalam tahap ini menjadi penentu berhasil tidaknya proses penelitian skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam tahap ini terbagi atas empat tahap berdasarkan metode historis yaitu tahap Heuristik, tahap Kritik Sumber, tahap Interpretasi dan tahap Historiografi. Berikut ini penjelasan mengenai tahap pelaksanaan skripsi lebih detail terdapat dibawah ini :

3.3.1. Heuristik (Pengumpulan Sumber).

Tahap heuristik adalah tahap awal dalam metode sejarah. Dalam tahap ini dikumpulkan berbagai sumber sejarah yang relevan dengan penelitian dalam kajian ilmu sejarah. Mengenai sumber sejarah, Ismaun menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber sejarah itu merupakan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Bahan-bahan tersebut didasarkan kepada jejak peninggalan dari peristiwa masa lampau kehidupan manusia yang dapat dijadikan sebagai penelitian yang diteliti, dikaji dan disimpulkan oleh sejarawan (Ismaun, 2005, hlm.35). Sumber sejarah sendiri terbagi atas 3 bagian yaitu sumber berbentuk tulisan, sumber berbentuk lisan, dan sumber berbentuk visual (Rahmat, 2017, hlm. 27). Tahap heuristik merupakan tahap yang menyita waktu, biaya, tenaga, pikiran dan perasaan dari peneliti. Hal tersebut karena dalam tahap heuristik selain akan mendapatkan sumber yang dicari, kadang akan ditemui kegagalan menemukan sumber yang dicari. Agar tidak mengalami kegagalan tersebut, peneliti harus pandai dalam melakukan heuristik yaitu jelas tempat dan cara mendapatkan sumber, pihak atau instansi yang akan dihubungi untuk heuristik, memperhitungkan biaya perjalanan, akomodasi tempat jika ke tempat lain, biaya fotokopi, penggunaan jasa informan, dll yang berhubungan dengan tahap heuristik (Sjamsuddin, 2012, hlm. 67-68). Dalam tahap heuristik penulis berarti harus

melakukan pencarian serta pengumpulan berbagai sumber sejarah baik dalam bentuk tulisan, lisan maupun dalam bentuk visual.

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan berbagai sumber sejarah yang relevan dengan penelitian dalam skripsi yang diangkat baik dengan teknik studi literatur, studi dokumen atau dengan teknik wawancara. Dalam penelitian skripsi ini, penulis memilih teknik penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian skripsi penulis yaitu teknik studi literatur dan rencana menggunakan teknik wawancara. Studi Literatur pada umumnya dapat dilakukan melalui Skripsi, Tesis, Disertasi, Buku, Artikel Jurnal, Arsip, Dokumen, Peraturan Perundang-Undangan, Surat Kabar, Majalah, dan Sumber Online dari Internet. Adapun dalam mencari serta mendapatkan berbagai sumber sejarah dengan teknik literatur, penulis melakukannya dengan cara sebagai berikut :

a) Perpustakaan UPI Bandung yang berlokasi di Jalan Setiabudi No. 229 Bandung.

Perpustakaan UPI Bandung merupakan Perpustakaan yang paling sering dikunjungi serta menjadi perpustakaan yang paling diandalkan oleh penulis dalam menyusun Skripsi. Penulis melakukan kunjungan ke perpustakaan UPI Bandung dimulai dari bulan September ketika mata kuliah SPKI di kontrak oleh penulis. Kunjungan ke perpustakaan UPI selanjutnya cukup sering dikunjungi dari bulan Oktober 2016, November 2016, Desember 2016 dan Januari 2017. Tetapi penulis setelah bulan Januari 2017 tidak mengunjungi perpustakaan UPI Bandung karena fokus kepada PPL yang dikontrak oleh penulis pada semester 8 yang dimulai dari bulan Februari 2017 hingga tanggal 22 Juni 2017. Di bulan Juli penulis sesekali mengunjungi UPI yang pada bulan selanjutnya yaitu Agustus hingga Oktober penulis kembali cukup sering mengunjungi perpustakaan UPI Bandung untuk menyusun Skripsi. Di perpustakaan UPI Bandung ini, penulis mendapatkan sumber yang berkaitan dengan penelitian skripsi yaitu Skripsi Tania Listia dari Departemen Pendidikan Sejarah UPI Bandung tahun 2015 dengan judul Skripsi “Perkembangan Sistem Politik Masa Reformasi di Indonesia (Kajian Terhadap Perubahan Sistem Pemilihan Umum Orde Baru ke Reformasi Tahun 1971-2009)”, Skripsi Vicky Amirudin dari Departemen Pendidikan Sejarah UPI Bandung tahun 2015 dengan judul Skripsi “Strategi Partai Islam Dalam Panggung Pemilihan

Panji Supriyadi, 2018

SEJARAH PEMILU DEMOKRATIS DI INDONESIA TAHUN 1999-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Presiden di Indonesia Tahun 1999-2004”, Skripsi Agustina dari Departemen Pendidikan Sejarah UPI Bandung tahun 2014 dengan judul Skripsi “Pemilihan Umum dan Media Massa (Pandangan Majalah Tempo dan Majalah Gatra Terhadap Megawati Soekarnoputri Sebagai Calon Presiden Dalam Pemilihan Umum 1999 dan 2004 di Indonesia”, dan Artikel dengan Judul “Pemilihan Presiden, Pemilu, dan Komunikasi Politik” karya Mulyana W. Kusumah Tahun 2002 dalam Jurnal Paskal (Pusat Analisis Kepentingan Nasional/ Center of Strategic Studies for National Interest) Tanpa Volume No. 2 hlm. 19-27.

b) Perpustakaan Fakultas FPIPS UPI Bandung lantai 3 di Gedung Muhamad Nu'man Soemantri.

Perpustakaan ini merupakan perpustakaan dengan akses paling mudah bagi penulis karena berada di tempat penulis berkuliah di UPI. Penulis melakukan kunjungan ke Perpustakaan Fakultas FPIPS UPI Bandung sebanyak 5 kali yaitu bulan Januari 2017, bulan Juli 2017, bulan September 2017 dan awal Oktober 2017. Di perpustakaan ini koleksi buku lebih sedikit dari di Perpustakaan UPI tetapi penulis mendapatkan beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian Skripsi penulis yaitu Buku dengan judul *Melanjutkan Reformasi Membangun Demokrasi (Jejak Langkah Parlemen Indonesia Periode 1999-2004* karya A. M Fatwa tahun 2004 dan Buku dengan Judul *Sejarah Politik Indonesia Modern* karya Suwarno tahun 2012.

c) Perpustakaan CISRAL Unpad Sumedang yang berlokasi di Jalan Raya Bandung Sumedang Km. 21.

Perpustakaan Unpad merupakan perpustakaan yang juga cukup diandalkan penulis dalam heuristik karena koleksinya cukup memadai serta lokasinya lumayan dekat dengan rumah penulis. Penulis melakukan kunjungan ke perpustakaan UNPAD Sumedang sebanyak 3 kali yaitu di bulan Agustus, bulan September 2017 dan di bulan Oktober 2017. Di perpustakaan UNPAD penulis mendapatkan sumber yang berkaitan dengan penelitian Skripsi antara lain Artikel dengan Judul “Demokrasi, Partai Politik dan Pemilihan Kepala Daerah” karya Afan Sulaeman tahun 2015 dalam *Cosmogov Jurnal Ilmu Pemerintahan Journal of Governemental Science*. 1, (1). Hlm.12-24 dan artikel dengan judul “Teknik Kampanye Anggota Legislatif dan Calon Presiden dalam Sistem Pemilihan

Langsung” karya Lasmiyati tahun 2009 dalam *Jurnal Buddhiracana Majalah Sejarah dan Budaya*. 13, (1). Hlm. 270-279.

d) Perpustakaan FISIP Unpad Sumedang dilantai 2 dalam gedung FISIP yang berlokasi di Jalan Raya Bandung Sumedang Km. 21.

Perpustakaan Fakultas FISIP UNPAD Sumedang ini merupakan perpustakaan yang khusus di buat oleh jurusan tersebut yang sesuai dengan penelitian penulis yaitu mengenai pemilu Reformasi. Penulis melakukan ke perpustakaan Fakultas FPIPS Sumedang sebanyak 2 kali yaitu di bulan September 2017. Di Perpustakaan ini penulis mendapatkan beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian Skripsi antara lain buku Buku dengan judul *Revolusi Sunyi : Mengapa Partai Demokrat dan SBY Menang Pemilu 2009 ?* karya Anas Urbaningrum tahun 2010, dan buku dengan judul *Dinamika Politik di Indonesia: Perjalanan Politik Sejak Orde Lama Hingga Reformasi* karya Undang A. Kamaluddin dan Muhamad Alfian tahun 2015.

e) Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (BAPUSIPDA) Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Kawalayaan II No. 4 Bandung.

BAPUSIPDA merupakan perpustakaan dan kearsipan daerah yang didirikan oleh pemerintah daerah Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Kawalayaan II No.4 Bandung. Penulis melakukan kunjungan ke perpustakaan ini sudah sebanyak 3 kali antara bulan Juli 2017 dan bulan Agustus 2017. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian Skripsi penulis antara lain buku dengan judul *Pilpres Abal-abal Republik Amburadul* karya Adhie Massardi, dkk tahun 2011 dan Buku dengan judul *Sistem Politik Indonesia (Era Soekarno, Hatta, Syahrir, Syafruddin, era Soeharto, Moerdani, Wiranto, Harmoko, Habibie, Era Gus Dur, Megawati, Amien Rais, Hamzah Haz, Era SBY, Kalla, Baasyir* karya Inu Kencana Syafii dan Azhari tahun 2010 dan Buku dengan Judul *Pokok-Pokok Permasalahan Bangsa* Karya Sri Soemantri, dkk tahun 2009.

f) Perpustakaan Batu Api yang berlokasi di Jalan Pramoedya Ananda Toer No. 142 A, Jatinangor, Kab. Sumedang.

Di perpustakaan ini penulis hanya melakukan kunjungan saja pada bulan Agustus 2017 setelah kunjungan ke Perpustakaan UNPAD Sumedang tanpa menggunakan sumber dari yang berkaitan dengan penelitian Skripsi penulis.

g) Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika yang berlokasi di Jalan Asia Afrika No. 65.

Perpustakaan KAA merupakan perpustakaan yang didirikan berdampingan atau dalam ruang museum KAA Bandung. Penulis melakukan kunjungan ke perpustakaan KAA sebanyak 1 kali pada bulan Agustus 2017. Dalam perpustakaan ini penulis mendapatkan beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian Skripsi penulis antara lain Buku dengan judul *Bodohnya NU apa NU Dibodohi? (Jejak Langkah NU Era Reformasi: Menguji Khittah, Meneropong Paradigma Politik)* karya Bahrul Ulum tahun 2002.

h) Perpustakaan KPU RI di Jalan Imam Bonjol No. 39 Jakarta.

Perpustakaan KPU RI cukup penting bagi penulis untuk dikunjungi karena KPU merupakan lembaga yang menyelenggarakan Pemilu di Indonesia. Penulis mengunjungi perpustakaan KPU RI pada hari Selasa 17 Oktober 2017 jam 12.00 WIB. Dari kunjungan ke perpustakaan KPU RI ini penulis mendapatkan beberapa buku antara lain buku *Kajian Pemilu 1999* karya Ryaas Rasyid, dkk pada tahun 1999, buku *Pemilu Legislatif 2004* karya KPU Pusat, dan *Pemilu Presiden 2004* karya Thabrani.

i) Perpustakaan Universitas Indonesia

Perpustakaan Universitas Indonesia merupakan perpustakaan dengan koleksi paling besar se-Asia Tenggara serta memiliki area yang cukup luas. Penulis mengunjungi perpustakaan Universitas Indonesia pada tanggal 18 Oktober 2017 pada jam 09.00 WIB. Dalam proses heuristik di luar kota Bandung ini, penulis amat mengharapkan sekali dengan perpustakaan Universitas Indonesia karena penulis gagal dalam heuristik di Perpustakaan RI. Penulis mengharapkan mendapatkan 2 buku yang dicari-cari oleh penulis antara lain buku karya Syamsudin Haris tahun 2014 dengan judul buku *Partai, Pemiludan Parlemen di Era Reformasi*, Buku *Jalan Terjal Menuju Pemilu 2014* karya tahun 2013. Tetapi sayangnya kedua buku dalam kondisi dipinjam oleh mahasiswa UI. Tetapi, walaupun penulis sedikit kecewa setidaknya di

perpustakaan Universitas Indonesia penulis mendapatkan beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian skripsi penulis antara lain buku karya Firmanzah tahun 2009 dengan judul *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan dan Marketing Politik : Pembelajaran Politik Pemilu 2009* dan buku karya Pax Benedanto, dkk sebagai editor pada tahun 1999 dengan judul *Pemililihan Umum 1999: Demokrasi atau Rebutan Kursi ?*.

j) Perpustakaan Nasional (Perpusnas RI)

Perpusnas RI pada proses heuristik pada awalnya menjadi tumpuan harapan penulis dalam mendapatkan sumber penelitian skripsi. Tetapi ketika berkunjung ke Perpusnas RI pada tanggal 17 Oktober 2017 pada jam 14.00 WIB ini penulis disulitkan oleh prosedur pendaftaran di perpustakaan ini yang menggagalkan penulis dalam proses heuristik di Perpusnas karena menghabiskan waktu hingga Perpusnas tutup jam 17.00 WIB pada hari yang sama. Sehingga, karena hal tersebut penulis tidak mendapatkan sumber ketika mengunjungi Perpusnas pada hari tersebut.

k) Mencari dari Sumber Online

Sumber online merupakan sumber yang paling diandalkan oleh penulis karena melalui sumber online biaya yang dikeluarkan jauh lebih murah serta lebih efisien daripada sumber literatur yang lainnya. Tetapi sumber online terdapat kekurangan dibandingkan sumber literatur yang lainnya dalam kelengkapan data dan fakta sejarah yang hanya dapat dilakukan melalui sumber non-online. Dalam sumber online ini penulis cukup banyak mendapatkan sumber literatur yang dianggap relevan dengan penelitian skripsi penulis dalam bentuk e-book, artikel jurnal, skripsi, tesis, majalah, berita online, prosiding, rekaman video dan lain-lain.

Pencarian sumber Online sendiri sudah dilakukan oleh penulis sejak menyusun proposal skripsi dari bulan September 2016 hingga disusunnya bab III bulan Oktober 2017 kecuali pada saat PPL dari bulan Februari hingga tanggal 22 Juni 2017. Penulis mendapatkan beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian Skripsi penulis melalui sumber online antara lain Skripsi Fiska Friyanti dari Universitas Negeri Semarang tahun 2005 dengan judul *Pelaksanaan Pemilihan Umum Dalam Sejarah Nasional Indonesia*, Skripsi Acu Nurhidayat dari

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2004 dengan judul *Fenomena Golput Di Inonesia Pasca Orde Baru (Studi Kasus Pada Pemilu 2004)*, dan Artikel dengan judul “Pemilihan Umum di Indonesia Tahun 2014” karya Leo Agustino tahun 2014 dalam *Jurnal Prisma* Vol. 33 No. 1 Hlm. 110-125.

1) Koleksi Pribadi

Penulis memiliki koleksi pribadi yang berhubungan dengan sumber literatur untuk menunjang penelitian skripsi antara lain dalam bentuk buku seperti Buku *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* karya M. C. Ricklefs tahun 2008 yang di beli penulis pada semester ketiga di bulan Oktober tahun 2014. Selain itu, Penulis membeli beberapa sumber berbentuk buku di toko buku yaitu Toko Buku Palasari. Toko Buku Palasari merupakan pusat pertokoan penjualan dan pembelian buku bekas yang paling dikenal serta terbesar di Bandung. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk melakukan kunjungan ke Palasari untuk mendapatkan sumber buku yang berkaitan dengan penelitian Skripsi penulis. Penulis kurang ebih sudah melakukan kunjungan ke Palasari sebanyak 3 kali antara bulan Agustus 2017 dan Bulan September 2017. Di Palasari penulis mendapatkan sumber yang berkaitan dengan penelitian antara lain Buku dengan judul *Perilaku Partai Politik: Studi Perilaku Politik dalam Kampanye dan Kecenderungan Pemilih pada Pemilu 2004* karya Muhamad Khoirul Anwar dan Vina Salviana sebagai editor tahun 2006, Buku *Memastikan Arah Baru Demokrasi Memastikan Arah Baru Demokrasi : "Membangunkan Tidur Lelap Sukarno (Langkah-Langkah Baru Demokratisasi di Indonesia)"* karya William Liddle tahun 1999 dan buku *Evaluasi Pemilu Legislatif 2014: Analisis, Proses dan Hasil* karya Lucky Sandra Amalia sebagai editor tahun 2016. Selain di toko buku Palasari, penulis melakukan heuristik di toko buku Gramedia Bandung di Jalan Merdeka pada akhir bulan September 2017. Di toko Buku Gramedia penulis mendapatkan dua buku yang berkaitan dengan penelitian skripsi penulis yaitu buku karya Aref Rahmat,dkk tahun 2014 dengan judul *Inilah kisah-kisah Lucu Pemilu: Anekdota dan Ironi Pemilu* dan buku karya Valina Singka Surbecti tahun 2015 dengan judul *Dinamika Konsolidasi Demokrasi: Dari Ide Pembaruan Sistem Politik hingga ke Praktik Pemerintahan Demokratis*.

3.3.2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahap kedua yang harus dilewati dalam penelitian skripsi yang menggunakan metode historis. Dalam tahap ini pada intinya sumber sejarah yang telah di heuristik harus dilakukan verifikasi serta diuji kevalidan serta kerelevanannya dengan penelitian dalam skripsi. Pada tahap ini terbagi atas dua tahap yaitu Kritik Eksternal dan Kritik Internal.

3.3.2.1. Kritik Eksternal

Pada kritik eksternal sumber sejarah yang dikritisi lebih kepada aspek yang diluar konteks isi atau konten dari sumber sejarah tersebut. Pada kritik eksternal menurut Helius Sjamsuddin (2007) dan Anissa Wiyani Putri (2017, hlm. 28) menyatakan bahwa kritik eksternal itu berarti meneliti asal-usul sumber dengan memeriksa catatan atau peninggalan atas sumber tersebut agar mendapatkan informasi yang valid mengenai asal-usul informasi dari sumber tersebut. Ismaun (2005, hlm. 35) menjelaskan dengan lebih lanjut dalam kritik eksternal yaitu meneliti bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, waktu pembuatan, orang yang membuatnya, dan sumber asli atau salinan. Berarti dalam tahap ini menurut Ismaun, penulis harus menguji apakah sumber sejarah itu asli dibuat oleh penulis atau merupakan salinan dari karya penulis, menguji kredibilitas penulis serta kompetennya penulis yang membuat sumber sejarah tersebut, bahan sumber tersebut serta konten eksternal sumber tersebut seperti gaya penulisan dan penggunaan bahasa apakah dibuat sesuai dengan zamannya atau dibuat setelah terjadinya peristiwa sejarah tersebut, dan kapan sumber tersebut dibuat.

Sumber sejarah yang dilakukan kritik eksternal bisa dilakukan baik terhadap sumber lisan maupun tulisan (Herlambang, 2017, hlm. 40). Tetapi penulis menggunakan sumber tulisan dalam skripsi penulis sehingga sumber yang dikritik hanya yang berbentuk tulisan saja. Sehingga dalam hal ini, penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber yang telah di heuristik dengan contoh dalam bentuk sumber buku yaitu dengan perbandingan antara buku karya Lucky

Sandra Amalai dengan judul *Evaluasi Pemilu Legislatif 2014: Analisis, Proses dan Hasil* dengan buku karya karya Harun Husein sebagai editor dan Sidik Pramono dengan judul *Penyelenggaraan Pemilu Legislatif 2014*. Kedua buku sama-sama mengkaji mengenai Pemilu Legislatif 2014 serta ditulis oleh pakar dalam ilmu politik maupun mengenai kepemilikan. Dalam hal kritik eksternal ini penulis membandingkan antara kedua buku meneliti dari segi bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, waktu pembuatan, orang yang membuatnya, dan sumber asli atau salinan. Buku yang disebutkan pertama, penulis mendapatkannya dalam bentuk fisik bukan hasil fotokopi. Buku ini karena masih baru diterbitkan oleh penulisnya pada tahun 2016 yang lalu sehingga kondisi fisik buku dalam kondisi baik, kertas berwarna putih bersih dan cover buku dibungkus plastik. Penulis dan lembaga yang menyusun buku ini berasal dari beberapa pakar ilmu politik dan mengerti mengenai kepemiluan antara lain Lucky Sandra Amalia, Syamsuddin Haris, Sri Nuryanti, Lili Romli dan Devi Darmawan. Buku ini diterbitkan oleh pustaka pelajar dari Yogyakarta dengan bekerjasama dengan P2P LIPI. Buku ini memiliki jumlah halaman yang tipis tetapi nampak bermutu dalam kajiannya. Menurut Penulis jika melihat dari hal tersebut, buku ini dapat dipercaya dalam dijadikan dalam sumber dalam penelitian karena dengan alasan utama yaitu kredibilitas dari penulis dalam buku, penerbit dan lembaga penelitiannya.

Selanjutnya buku yang dilakukan kritik eksternal adalah buku Penyelenggaraan Pemilu Legislatif 2014 yang diterbitkan oleh KPU pada tahun 2017 yang dibuat dalam rangka mendokumentasikan kinerja KPU periode 2012-2017 ketika menyelenggarakan Pemilu Legislatif 2014. Buku ini penulis dapatkan dalam bentuk *software* (PDF) yang di upload oleh KPUD Balongan Kalimantan Selatan di situs resminya dan ada pula yang berbentuk fotokopi dari perpustakaan KPU Pusat. Walaupun kedua buku ini berbeda bentuk, tetapi isinya tetap sama tanpa ada perubahan baik dalam narasi buku maupun dalam konteksnya. Buku yang disebutkan kedua ini nampak lebih tebal dari buku yang kedua yaitu dengan perbandingan buku pertama sejumlah 198 halaman sedangkan buku yang disebutkan kedua memiliki jumlah halaman sejumlah 518 halaman. Penulis buku ini yaitu Harun Husein dan Sidik Pramono yang berasal dari pakar mengenai

kepemiluan bahkan aktif dalam ormas yang bergerak dalam meneliti Pemilu Indonesia yaitu Perludem. Menurut penulis sumber ini menjadi sumber yang cukup penting digunakan penulis dalam penelitian karena cukup lengkap dalam menerangkan mengenai Pemilu Legislatif 2014 serta cukup dapat dipercaya dengan alasan pertama diterbitkan oleh KPU Pusat sebagai lembaga resmi penyelenggara Pemilu di Indonesia. Kedua, penulis buku memang berasal dari yang cukup pakar mengenai pemilu serta khusus untuk buku dalam bentuk *software*, pengunggah file merupakan admin/pegawai dari KPUD Balongan Kassel.

3.3.2.2. Kritik Internal

Kritik internal merupakan kritik sumber yang mengkritik sumber berdasarkan kepada isi atau konten yang mengandung fakta sejarah atau fakta ilmiah yang terdapat dalam sumber sejarah tersebut. Menurut Ismaun (2005) dan Annisa Wiyani Putri (2017, hlm. 30) menyatakan dalam kritik internal dinilai kredibilitas sumber apakah dapat dipercaya atau tidak yang dilihat dari kemampuan penulis dalam pembuatan sumber sejarah, tanggung jawab moralnya, kebenaran isi dari sumber, serta perbandingannya dengan sumber yang bertema atau mengungkapkan konten sama dengan sumber yang lainnya.

Jadi kritik internal merupakan kritik terhadap sumber sejarah yang berkaitan dengan unsur intrinsik atau isi konten dari sumber tersebut. Dalam hal kritik internal terhadap sumber, penulis mengambil contoh sumber dalam bentuk buku dengan membandingkan antara buku karya William Liddle tahun 1999 dengan judul *Memastikan Arah Baru Demokrasi* serta buku karya Ryaas Rasyid, Dkk tahun 1999 dengan judul *Kajian Pemilu 1999*. Dalam hal kritik internal ini, penulis melihat terdapat persamaan sekaligus perbedaan antara kedua buku dalam menjelaskan mengenai pemilu tahun 1999. Persamaan kedua terletak pada pengkajian buku sama-sama mengkaji mengenai Pemilu 1999 antara lain mengenai peran militer pasca Reformasi dalam Pemilu 1999, konflik kepentingan dalam KPU, perbedaan antara pemilu zaman Orde Baru dengan Pemilu 1999, terjadinya era Reformasi membuka peluang pemilu yang mirip seperti Pemilu 1955, masih digunakannya mobilisasi pemilih/massa dalam Pemilu 1999,

penilaian terhadap pemilu 1999 yang menurut anggapan umum sudah cukup dalam menerapkan nilai demokrasi atau asas Luberjurdil, menggunakan kajian terdahulu yaitu pemilu 1955 dan pemilu zaman Orde Baru (1971-1997) terhadap pemilu 1999, dll. Sedangkan perbedaan kedua buku yaitu dalam buku *Kajian Pemilu 1999* pembahasan nampak lebih detail serta tema kajian mengenai Pemilu 1999 lebih banyak karena pakar yang dilibatkan lebih banyak daripada dalam buku *Memastikan Arah Baru Demokrasi*. Contoh perbedaan tersebut antara lain dalam buku ini penjelasan mengenai peran media dalam kampanye pemilu 1999 nampak cukup detail. Sedangkan dalam buku *Memastikan Arah Baru Demokrasi* kajina buku mengenai Pemilu 1999 lebih padat, singkat namun cukup berbobot serta keunikan lainnya yang menjadi pembeda dengan buku *Kajian Pemilu 1999* yaitu dalam buku di kaji pula mengenai kebangkitan Soekarnoisme serta terdapat penjelasan mengenai implementasi ajaran Soekarno yaitu Demokrasi Ekonomi dan Demokrasi Politik yang dapat dijadikan rujukan dalam konteks era Reformasi. Jadi, berdasarkan kritik internal tersebut kedua buku nampaknya dapat dijadikan sebagai sumber dalam skripsi penulis khususnya mengenai pemilu 1999.

3.3.3. Interpretasi

Setelah dilakukan tahap kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber sejarah yang telah di heuristik, penulis harus melakukan tahap Interpretasi atau melakukan penafsiran terhadap sumber sejarah tersebut. Helius Sjamsuddin (2007) dan Khusna (2013, hal. 43) menjelaskan terdapat dua macam interpretasi dalam Sejarah yaitu,

1. Determinisme (determinisme sejarah, penafsiran geografis, interpretasi ekonomi, penafsiran orang besar, penafsiran spiritual atau idealistik, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologis dan penafsiran sintesis.
2. Kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia dalam mengambil keputusan.

Dalam hal interpretasi, penulis melakukan analisis serta sintesis dari sumber yang telah melalui tahap sebelumnya tidak hanya sekedar mengutip saja. Contohnya penulis sering melakukan kutipan tidak langsung dari sumber dengan menggunakan kata sendiri tetapi tidak menyimpang dari konteks dari sumber serta

penulis berusaha memahami konteks kalimat berupa makna atau maksud penulis serta fakta dan data dalam sumber yang digunakan oleh penulis dalam penelitian Skripsi.

Sejauh pemahaman penulis terhadap berbagai sumber tulisan yang sudah didapatkan dan dikritik mengenai Pemilu era Reformasi tahun 1999, 2004, 2009 dan 2014, penulis memahami Pemilu era Reformasi sebagai antitesa dari Pemilu zaman Orde Baru. Dalam Pemilu era Reformasi nilai demokrasi lebih murni dan konsekuen diterapkan dari Pemilu zaman Orde Baru yang hanya menjadi formalitas bahkan dijadikan alat untuk melanggengkan kekuasaan rezim Orde Baru dengan pusat kekuasaan terdapat pada diri Presiden Soeharto. Mengapa Pemilu era Reformasi dapat dikatakan demikian? karena dalam Pemilu era Reformasi bebas dalam mendirikan partai asal memenuhi syarat UU Pemilu yang berlaku, dihapuskannya politik monoloyalitas (kesetiaan birokrasi terhadap pemerintah yang berkuasa), pemerintah lebih sulit merekayasa hasil Pemilu, Komisi Pemilihan Umum yang independen, tidak ada intervensi secara massif, terstruktur, dan terencana dari militer dan polisi untuk mengintimidasi pemilih untuk mendukung partai pemerintah, dan terdapat pengawasan dari dalam negeri maupun luar negeri terhadap pelaksanaan Pemilu di Indonesia baik dari masyarakat, LSM/NGO, Akademisi, Panwaslu (Panitia Pengawasan Pemilu), KPU, dan Media Massa.

Dalam Pemilu era Reformasi pula pemilihan anggota Legislatif dan Presiden dalam berbagai tingkat sejak Pemilu 2004 yang 100% dipilih oleh rakyat tanpa melalui sistem pengangkatan seperti masa Demokrasi Terpimpin maupun Pemilu masa Orde Baru. Selain itu, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri pada umumnya cukup mengapresiasi pelaksanaan Pemilu era Refomasi yang dianggap sudah cukup demokratis serta Indonesia dianggap telah berhasil menjadi negara muslim terbesar di dunia serta nomor ketiga dalam penduduk dalam menerapkan pemilu yang demokratis. Tetapi Pemilu era Reformasi masih terdapat kekurangan akibat dari gagalnya fase transisi demokrasi menuju konsolidasi demokrasi. Tanda Indonesia masih mengalami fase transisi demokrasi antara lain perubahan UU Pemilu dalam setiap penyelenggaraan Pemilu dari 1999 hingga Pemilu 2014, masih maraknya politik uang dan jual beli suara, jumlah

partai politik yang masih cukup banyak dalam sistem pemerintah presidensial, partai politik gagal dalam melakukan pendidikan politik dan kaderisasi yang demokratis dalam partai, partai politik kurang mempertimbangkan ideologi atau lebih mempertimbangkan aspek pragmatis, partai politik kurang berakar dalam masyarakat, serta yang paling penting adalah pemerintah hasil pemilu belum peka terhadap suara rakyat serta cenderung mengecewakan rakyat dengan kebijakannya yang tidak pro-rakyat.

Tetapi sebenarnya masalah Pemilu era Reformasi tersebut oleh para ahli yang meneliti mengenai Pemilu Indonesia sudah diteliti serta memberikan solusi mengenai permasalahan tersebut antara lain dengan menggabungkan pelaksanaan Pemilu Legislatif (DPR, DPD, dan DPRD) dan Eksekutif (Presiden dan Wakil Presiden) secara serentak untuk menghemat biaya Pemilu, pengetatan persyaratan pendirian partai politik yang ditur dalam UU Pemilu, pengetatan syarat ambang batas *Parliamentary Threshold* (ambang batas parlemen), pemberian subsidi dana bagi partai politik, dll. Solusi tersebut nampaknya mulai diterapkan dalam menghadapi Pemilu 2019 yang akan diselenggarakan 1 atau 2 tahun mendatang.

3.3.4. Historiografi

Tahap yang paling akhir dari penelitian dengan menggunakan metode sejarah adalah tahap historiografi. Ismaun (2005, hlm. 37) menyatakan historiografi itu adalah cerita sejarah yang dilukiskan dengan menggunakan imajinasi berdasarkan tafsiran terhadap rekonstruksi dari tahap kritik sumber dan interpretasi atau yang disebut dengan rekonstruksi imajinatif. Pelukisan sejarah dalam historiografi dapat dilakukan dalam bentuk tulisan. Tulisan yang disusun dalam pelukisan sejarah tersebut didasarkan kepada metode historis yang telah dilakukan sebelumnya dari tahap heuristik, tahap kritik sumber, dan tahap interpretasi. Hasil dari berbagai tahapan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, imajinatif tetapi tidak mengabaikan fakta sejarah. Penulisan skripsi penulis harus berpedoman pula kepada Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI tahun 2015 agar dapat memenuhi kriteria sebagai karya ilmiah dalam bentuk Skripsi.

Dalam historiografi sejarah, Helius Sjamsuddin (2012, hlm. 121). berpendapat bahwasanya dalam tahap menuliskan sejarah (historiografi) dibutuhkan penerangan segala kemampuan daya pikirnya, selain kemampuan teknis dalam pengutipan dan penggunaan catatan juga dibutuhkan kemampuan berpikir kritis dan analisisnya untuk menghasilkan sintesis dari hasil penelitiannya dalam satu tulisan yang utuh yang disebut dengan *historiografi*. Helius Sjamsuddin (2012, hlm. 122) bahkan menambahkan bahwa dalam penulisan sejarah atau historiografi dibutuhkan pula kemampuan dalam seni berbahasa dan kemampuan serta keterampilan dalam menulis serta dapat mempertanggungjawabkan penulisannya dalam kaidah ilmiah. Dalam hal ini, Penulis harus melakukan analisis bahkan sintesis dalam melakukan tahap historiografi selain dapat melakukan pengutipan sumber sejarah secara baik dan benar. Selain itu Penulis harus dapat menuliskan dengan bahasa yang ilmiah tetapi mudah dipahami serta bertanggung jawab secara moral terhadap tulisan dalam Skripsi penulis.

Dalam hal menuliskan Skripsi tersebut, harus terdapat sistematika dalam penulisannya sehingga penulis dalam menyusun skripsi dengan judul **“Sejarah Pemilu Demokratis di Indonesia Tahun 1999-2014”** menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab 1, Bab Pendahuluan terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

Bab 2, Bab Kajian Pustaka terdiri atas Konsep yang berhubungan dengan Pemilu era Reformasi dan Penelitian Terdahulu yang berhubungan dengan Pemilu era Reformasi.

Bab 3, Bab Metode Penelitian terdiri atas sub bab Metode dan Teknik Penelitian yang terdiri atas Metode Penelitian dan Teknik Penelitian, sub bab Persiapan Penelitian yang terdiri atas Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian, Penyusunan Rancangan Penelitian dan Proses Bimbingan serta sub bab terakhir yaitu Pelaksanaan Penelitian yang terdiri atas Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi.

Bab 4, Bab Pembahasan dalam bab ini penulis membaginya menjadi beberapa sub bab yang menjawab atau berdasarkan kepada rumusan penelitian Skripsi.

Bab 5, Simpulan dan Rekomendasi dalam bab ini terdiri atas sub bab Simpulan dari penelitian Skripsi yang berdasarkan kepada bab sebelumnya dan sub bab Rekomendasi dari penelitian Skripsi kepada penulis, universitas, pemerintah, maupun masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdurrahman, Dudung. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Adhie Massardi, Dkk. (2011). *Pilpres Abal-abal Republik Amburadul*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Anwar, M. K dan Salviana, V (Editor). (2006). *Perilaku Partai Politik: Studi Perilaku Politik dalam Kampanye dan Kecenderungan Pemilih pada Pemilu 2004*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Firmanzah. (2010). *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan dan Marketing Politik : Pembelajaran Politik Pemilu 2009*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Frederick, William H dan Soeroto, Soeri (Editor). (1982). *Pemahaman Sejarah Indonesia : Sebelum dan Sesudah Revolusi*. Jakarta : Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Gottschalk, L. (1983). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Gottschalk, L. (1986). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Hamid, Abdul Rahman dan Madjid, Muhammad Saleh. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Hugiono dan Poerwantara, P. K. (1992). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ismaun. (2005). *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung: Historia Utama Press.
- Ismaun. (2005). *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan*. Bandung: Historia Utama Press.
- J. A. D. (2006). *Napak Tilas Reformasi Politik Indonesia (Talkshow Denny JA Dalam Dialog Aktual Radio Delta FM)*. Yogyakarta: LKiS.
- Kamaluddin, U. A dan Alfian, M. (2015). *Dinamika Politik di Indonesia: Perjalanan Politik Sejak Orde Lama Hingga Reformasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yogyakarta: Penerbit Bintang.
- KPU RI. (2009). *Pemilu 2009 Dalam Angka : Satu Suara Untuk Masa Depan*. Jakarta : KPU RI.
- Liddle, W. (2000). *Memastikan Arah Baru Demokrasi : "Membangunkan Tidur Lelap Sukarno (Langkah-Langkah Baru Demokratisasi di Indonesia)"*. Bandung: Penerbit Mizan bekerja sama dengan Laboratorium Ilmu Politik (LIP) FISIP UI.
- Pax Benedanto, Dkk. (1999). *Pemilihan Umum 1999 : Demokrasi atau Rebutan Kursi ?*. Jakarta : LSPP (Lembaga Studi Per dan Pembangunan) bekerjasama dengan USAID dan The Asian Foundation.
- Rasyid, R. (1999). *Kajian Pemilu 1999*. Jakarta: Puskap.
- Ricklefs, M.C. (2008). *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Yogyakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Sjamsuddin, Helius. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Sjamsuddin, H. (2012). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sri Soemantri,dkk. (2009). *Pokok-Pokok Permasalahan Bangsa*. Bandung: Fokusmedia.
- Syafiie, I. K dan Azhari. (2010). *Sistem Politik Indonesia (Era Soekarno, Hatta, Syahrir, Syafruddin, era Soeharto, Moerdani, Wiranto, Harmoko, Habibie, Era Gus Dur, Megawati, Amien Rais, Hamzah Haz, Era SBY, Kalla, Baasyir*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Ulum, Bahrul. (2002). *BODOHNYA NU apa NU DIBODOHI? (Jejak Langkah NU Era Reformasi: Menguji Khittah, Meneropong Paradigma Politik)*. Yogyakarta: Penerbit Ar Ruzz Press.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Urbaningrum, A. (2010). *Revolusi Sunyi : Mengapa Partai Demokrat dan SBY Menang Pemilu 2009 ?*. Jakarta: Penerbit Mizan.

Sumber Skripsi

- Friyanti, Fiska. (2005). “Pelaksanaan Pemilihan Umum Dalam Sejarah Nasional Indonesia”. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Semarang : Fakultas Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Diponegoro Semarang.
- Herlambang, Rheza. (2017). “Pengangkatan Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Di Luar Pemilihan Umum Tahun 1971”. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Bandung: Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung.
- Khusna. (2013). “Peranan Supeni Dalam Bidang Politik Tahun 1945-1970”. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Bandung: Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung.

- Nurhidayat, A. (2004). “Fenomena Golput Di Indonesia Pasca Orde Baru (Studi Kasus Pada Pemilu 2004)”. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Jakarta: Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putri, A. W. (2017). “Kebijakan Perdana Menteri Thaksin Shinawatra Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Thailand Tahun 2011-2005”. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Bandung: Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung.
- Rahmat, Acep. (2017). “Dari Imigrasi Menuju Integrasi : Kiprah Etnis Jawa dalam Politik di Suriname (1991-2015)”. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Bandung: Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung.

Sumber Artikel Jurnal

- Agustino, L. (2014). “Pemilihan Umum di Indonesia Tahun 2014”. dalam *Jurnal Prisma*. 33, (1). Hlm. 110-125. [Pdf]. Tersedia di : [http://rumahpemilu.com/laporan/referensi/28 Leo Agustino - Pemilihan Umum Di Indonesia 2014 - Prisma Vol.33 No.1 2014 bi.pdf](http://rumahpemilu.com/laporan/referensi/28%20Leo%20Agustino%20-%20Pemilihan%20Umum%20Di%20Indonesia%202014%20-%20Prisma%20Vol.33%20No.1%202014%20bi.pdf). [Diakses Pada Tanggal 30 Agustus 2017].
- Kusumah, M. W. (September 2002). “Pemilihan Presiden, Pemilu, dan Komunikasi Politik”. dalam *Jurnal Paskal (Pusat Analisis Kepentingan Nasional/ Center of Strategic Studies for National Interest)*. Tanpa Volume, (2). hlm. 19-27.
- Lasmiyati. (November 2009). “Pemilihan Umum Dalam Tinjauan Sejarah”. dalam *Jurnal Buddhiraana Majalah Sejarah dan Budaya*. 13, (1). Hlm. 270-279.
- Sulaeman, A. (April 2015). “Demokrasi, Partai Politik dan Pemilihan Kepala Daerah”. dalam *Cosmogov Jurnal Ilmu Pemerintahan Journal of Governemental Science*. 1, (1). Hlm.12-24.

